

# Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan FKIP Universitas Tadulako di SMP Negeri 17 Palu

Ega fitriyana\*, Bustamin, Abd. Hakim Laenggeng, Amiruddin Kasim, Musdalifah Nurdin & Aan Febriawan

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

Received: 20 Februari 2023;

Accepted: 20 Maret 2023;

Published: 27 Maret 2023;

## ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa pengenalan lapangan persekolahan FKIP Universitas Tadulako di SMP Negeri 17 Palu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 17 Palu yang telah melakukan proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako sebanyak 182 siswa dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa yang terdiri dari kelas IX A-F masing-masing 6 siswa perkelas menggunakan teknik quota sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil dari persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa pengenalan lapangan persekolahan FKIP Universitas Tadulako di SMP Negeri 17 Palu masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 52,77%. Dilihat dari masing-masing sub variabel yaitu: 1) Keterampilan membuka pelajaran masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 52,77%. 2) Keterampilan mengelola kelas masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 66,66%. 3) Keterampilan menjelaskan masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 58,33%. 4) Keterampilan bertanya masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 55,55% 5) Keterampilan memberikan penguatan masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 50,00%. 6) Keterampilan mengadakan variasi masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 47,22%. 7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 52,77%. 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 97,22%. 9) Keterampilan menggunakan media elektronik masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 36,11%). 10) Keterampilan menutup pelajaran masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 50,00%.

**Kata kunci:** Persepsi, Kemampuan Mengajar, PLP.

# Students' Perceptions About the Teaching Ability of Students' Field Introduction to Fkip University Tadulako School in SMP Negeri 17 Palu

## ABSTRACT.

This study aims to describe students' perceptions about the teaching ability of students in the field introduction of FKIP Tadulako University at SMP Negeri 17 Palu. This type of research is descriptive qualitative research. The population of this study were students of SMP Negeri 17 Palu who had carried out the learning process carried out by PLP FKIP students at Tadulako University as many as 182 students in this study totaling 36 students consisting of class IX AF each 6 students per class using quota sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire. The results of students' perceptions about the teaching ability of students in the field introduction of FKIP Tadulako University at SMP Negeri 17 Palu were in the very good category with a percentage of 52.77%. Judging from each sub-variable, namely: 1) Opening skills are in the good category with a percentage of 52.77%. 2) Class management skills are in the very good category with a percentage of 66.66%. 3) The ability to explain is in the very good category with a percentage of 58.33%. 4) Questioning skills are in the very good category with a percentage of 55.55%. 5) Skills in providing reinforcement are in the good category with a percentage of 50.00%. 6) Skills in conducting variations are in the poor category with a percentage of 47.22%. 7) The skills of guiding small group discussions are in the very good category with a percentage of 52.77%. 8) Small group and individual teaching skills fall into the very good category with a percentage of 97.22%. 9) Skills in using electronic media are in the good category with a percentage of 36.11%. 10) Skills for closing lessons are in the good category with a percentage of 50.00%.

**Keywords:** Perception, Teaching Ability, PLP.

Copyright © 2023 Ega fitriyana\*, Bustamin, Abd. Hakim Laenggeng, Amiruddin Kasim,

Musdalifah Nurdin & Aan Febriawan

**Corresponding author:** Ega fitriyana, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia.

Email: [egafitriyana@gmail.com](mailto:egafitriyana@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Kemudian dijelaskan bahwa peranan adalah penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau kelompok serta suatu lembaga dalam menunjang usaha pencapaian tujuan (Slameto, 2013). Persepsi merupakan proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dengan kenyataan objektif. Persepsi siswa terjadi berdasarkan interpretasi dan pemberian makna siswa terhadap stimulus yang berasal dari lingkungannya (Asrori, 2009).

Kemampuan mengajar seorang mahasiswa PPL haruslah berdasarkan standar kompetensi pendidik hanya data dari butir-butir yang sah saja yang dianalisis (Jegen, 2011). Kompetensi merupakan modal untuk mendidik para generasi penerus bangsa menjadi manusia yang berkualitas. kompetensi pendidik memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kompetensi mempunyai arti penting dalam menjalani suatu profesi, Kompetensi yang dimiliki dapat menjadi alat bantu untuk bertahan hidup ditengah ketatnya persaingan hidup. Tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi juga harus dimiliki serta dikembangkan oleh mahasiswa calon guru biologi (Astuty, 2015).

Panduan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I, (Tim Penyusun, 2020), dijelaskan bahwa PLP merupakan suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, disertai tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang. Secara umum, Program PLP bertujuan

untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional mahasiswa sebagai calon pendidik.

Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut: 1) PLP I bertujuan membangun landasan jati diri dan memantapkan kompetensi akademik kependidikan mahasiswa calon pendidik melalui: pengamatan langsung kultur sekolah, pengamatan untuk membangun kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial, pengamatan untuk memperkuat pemahaman peserta didik, pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas dan refleksi hasil pengamatan proses pembelajaran. 2) PLP II bertujuan memantapkan kompetensi akademik kependidikan melalui penyusunan perangkat pembelajaran dan merasakan langsung proses pembelajaran dengan menjadi asisten guru di bawah bimbingan Guru Pamong PLP II. Setelah mengikuti kegiatan PLP II para mahasiswa diharapkan dapat memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan sebagai berikut: 1) Menyusun perangkat pembelajaran di bawah bimbingan Guru Pamong PLP II. 2) Membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan administrasi guru. 3) Mengajar dengan bimbingan Guru Pamong PLP II dan Dosen Pembimbing PLP II. 4) Melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstra kurikuler.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 menyebutkan secara akademis guru dikatakan telah berkompeten dalam bidangnya apabila telah memenuhi kualifikasi akademik sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal. Aturan ini baiknya dijadikan rambu-rambu bagi mahasiswa calon guru biologi dalam mengasah kemampuannya di lembaga pendidikan tinggi.

Keterbatasan kompetensi yang dimiliki oleh guru atau calon guru dapat menyebabkan permasalahan dalam proses interaksi dan pembelajaran. Pembelajaran Biologi dan komunitas belajar tercapai dengan baik, yaitu disarankan guru atau calon guru dapat mengubah pengajarannya kearah yang lebih beorientasi pada kompetensi (Elster, 2008).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2009). Penelitian ini mendeskripsikan tentang kemampuan mengajar mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP negeri 17 palu. Sampel dalam penelitian ini yaitu 6 kelas dengan jumlah 36 orang yang telah di tentukan dari pihak sekolah dengan telnik pengambilan sampel atau *sampling* yang digunakan pada penelitian ini yaitu quota sampling yakni teknik pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah subjek yang akan diteliti (Hadi, 2007). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer berupa hasil angket penelitian tentang kemampuan mengajar mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP negeri 17 palu. Data yang telah didapatkan selanjutnya dikategorikan berdasarkan skor masing-masing variabel. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) yang diperoleh. Rumus untuk menghitung  $M_i$  dan  $SD_i$ :  $M_i = 1/2$  (skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)  
b)  $SD_i = 1/6$  (skor ideal tertinggi - skor ideal terendah).

### Prosedur Kerja Penelitian

#### Tahap Persiapan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan validasi instrumen oleh validator ahli. Kemudian memasukkan pernyataan yang telah divalidasi pada angket dalam bentuk *Hard File*.

#### Tahap Pelaksanaan

Melakukan pertemuan (observasi terhadap kepala sekolah untuk permohonan izin melakukan penelitian kemudian diarahkan untuk melakukan observasi sekaligus wawancara seputar subjek yang akan diteliti terhadap wakil kepala sekolah setelah itu melakukan penelitian dengan membagikan angket ke siswa dalam bentuk *Hard File* yang akan dibagikan ke siswa secara langsung (tatap muka).

#### Tahap Akhir

Mengumpulkan data hasil penelitian untuk dianalisis. Selanjutnya menarik kesimpulan pada laporan hasil penelitian.

#### Analisis Data

Data angket dianalisis dalam bentuk tabel persentase dengan menggunakan Hasil perhitungan  $M_i$  dan  $SD_i$  tersebut dapat dikategorikan dalam kecenderungan tiap variabel yang dapat dilihat pada tabel 3.5.

**Tabel 1. Pedoman Pengkategorian Skor Persepsi Siswa Sumber: (Mardapi, 2008)**

Rentang skor	Kategori
$X \geq (M_i + 1,0 SD_i)$	Sangat Baik
$M_i \leq X < (M_i + 1,0 SD_i)$	Baik
$(M_i - 1,0 SD_i) \leq X < M_i$	Kurang Baik
$X < (M_i - 1,0 SD_i)$	Tidak Baik

#### Keterangan

- X : Skor responden  
 $M_i$  : Mean ideal 1/2 (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)  
 $SD_i$  : Simpangan baku ideal  
1/6 (Skor ideal tertinggi – skor ideal terendah).

## HASIL

Hasil dari analisis data pada penelitian ini berisi tentang pengujian persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP Negeri 17 palu. Indikator penelitian persepsi siswa meliputi: (1) keterampilan membuka pelajaran, (2) keterampilan mengelola kelas, (3) keterampilan menjelaskan, (4) keterampilan bertanya, (5) keterampilan memberikan penguatan, (6) keterampilan mengadakan variasi, (7) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, (9) keterampilan menggunakan media elektronik, (10) keterampilan menutup pelajaran. Pada analisis data disajikan mengenai rata-rata

ideal dan standar deviasi ideal masing-masing sub variabel secara keseluruhan.

Data variabel persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP Negeri 17 palu diperoleh melalui angket dengan 33 butir pernyataan dari jumlah responden 36 siswa. Perhitungan *Mean ideal* (Mi) dan Standar Deviasi ideal (Sdi) persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP Negeri 17 palu yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{Skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (1.988 + 376) \\ &= \frac{1}{2} (2.364) \\ &= 1.182 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Sdi &= \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{Skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (1.988 - 376) \\ &= \frac{1}{6} (1.612) \\ &= 269 \end{aligned}$$

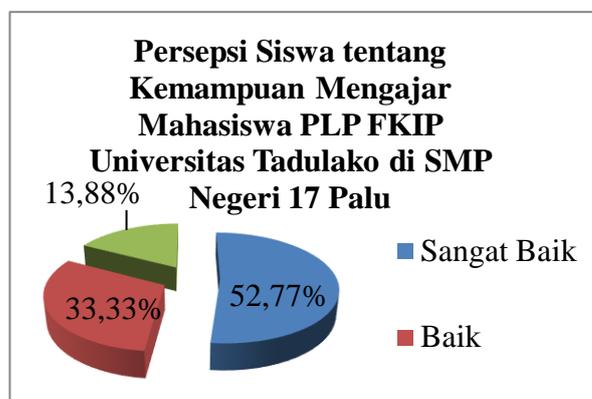
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pengkategorian persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP Negeri 17 palu dapat dilihat dalam tabel 4.1.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa SMP Negeri 17 Palu**

No.	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relative (%)
1.	$x \geq 1.612$	Sangat Baik	19	52,77
2.	$1.182 \leq x < 1.612$	Baik	12	33,33
3.	$913 \leq x < 1.182$	Kurang Baik	5	13,88
4.	$x < 913$	Tidak Baik	0	0,00

Keterangan: X = nilai skor yang diperoleh dari angket siswa yang bersumber dari data primer

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan frekuensi persepsi siswa Palu tentang kemampuan mengajar mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP Negeri 17 palu dapat diketahui bahwa kemampuan mengajar mahasiswa PLP masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 19 responden (52,77%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 12 responden (33,33%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori kurang baik sebanyak 5 responden (13,88%). Sedangkan untuk kategori tidak baik yaitu 0 (0,00%) tidak dijawab oleh responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1.



**Gambar 1. Skor Angket Persepsi Siswa SMP Negeri 17 Palu**

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap validasi instrumen penelitian oleh validator ahli. Menurut Azwar (1987), hal ini memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Selanjutnya peneliti membuat instrumen angket yang telah divalidasi oleh validator ahli yang semula terdiri dari 30 butir pernyataan menjadi 33 butir pernyataan, dengan menggunakan berkas validasi instrumen yang akan diberikan kepada siswa, sehingga siswa dapat memahaminya dengan mudah.

Definisi mengenai persepsi yang sejatinya cenderung lebih bersifat psikologis dari pada hanya merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa factor yang mempengaruhi, seperti perhatian yang selektif, individu memusatkan

perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Kemudian ciri-ciri rangsang-rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Selanjutnya adalah nilai dan kebutuhan individu, dan yang terakhir pengalaman dahulu. Pengalaman dahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya (Shaleh, 2009).

Subjek yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 6 kelompok kelas yaitu kelas IX A, IX B, IX C, IX D, IX E dan IX F. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dengan memberikan jatah atau quota tertentu pada setiap kelompok. Adapun jumlah sampel yang diambil yaitu 36 siswa dari jumlah populasi yaitu 182 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data didapatkan hasil bahwa persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa pengenalan lapangan persekolahan FKIP Universitas Tadulako di SMP negeri 17 palu masuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 19 responden dengan persentase sebanyak 52,77% dari 10 sub variabel yang telah divalidasi oleh tim validator, sebelumnya instrument pada penelitian ini termuat 9 sub variabel namun setelah dilakukan validasi kemudian ditambahkan 1 sub variabel yaitu keterampilan menggunakan media elektronik sehingga menjadi 10 sub variabel hal ini telah sesuai dengan keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru ataupun calon guru sebagaimana menurut Mulyasa (2013) bahwa: “Sembilan Keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, keterampilan tersebut terdiri dari: (1) keterampilan membuka pelajaran, (2) menutup pelajaran, (3) bertanya, (4) memberi penguatan), (5) mengadakan variasi, (6) menjelaskan, (7) membimbing diskusi kelompok kecil, (8) mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta (9) mengelola kelas)”.

Ditinjau dari masing-masing sub variabel dapat dijelaskan bahwasanya 1) Persepsi siswa tentang keterampilan membuka pelajaran mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP negeri 17 palu dinilai sudah memiliki kemampuan yang baik sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan pada kategori sangat baik sebanyak 19 orang dengan persentase sebanyak 52,77% sebagaimana menurut Murni (2010) bahwa: “Keterampilan membuka pembelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengarah mengenai materi yang akan dipelajari”. 2) Persepsi siswa tentang keterampilan mengelola kelas mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP negeri 17 palu dinilai memiliki kemampuan yang “sangat baik” dalam mengelola kelas sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan pada kategori sangat baik sebanyak 24 orang dengan persentase sebanyak 66,66%. Peran guru sebagai pengelola kelas merupakan peran yang sangat penting. Bagaimanapun dalam pengajaran klasikal, efektifitas belajar mengajar sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam mengatur dan mengarahkan kelas. Seperti yang dikemukakan oleh (Usman, 2013) bahwasanya pengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. yang termasuk dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa atau penetapan normal kelompok yang produktif. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi hal yang penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa dikelas. 3) Persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP negeri 17 palu dinilai memiliki kemampuan yang “sangat baik” dalam menjelaskan sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan pada kategori sangat baik sebanyak 21 orang dengan persentase sebanyak 58,33% seperti halnya pelaksanaan keterampilan menjelaskan pada calon guru ataupun guru sangatlah penting, karena keterampilan menjelaskan tidak terlepas dari peran anak didik di sekolah dan di rumah. (Rusman, 2010) menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis

untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, guru dikatakan memiliki keterampilan menjelaskan yang baik apabila selalu menjelaskan apa yang harus dijelaskan, memanfaatkan dari keterampilan menjelaskan dengan baik, menggunakan cara menjelaskan sesuai dengan apa yang dijelaskan. 4) Persepsi siswa tentang keterampilan bertanya mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP negeri 17 palu dinilai memiliki kemampuan yang “sangat baik” hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan pada kategori sangat baik sebanyak 20 orang dengan persentase sebanyak 55,55% seperti halnya keterampilan bertanya merupakan pertanyaan yang diberikan oleh calon guru (mahasiswa PLP) sebagai stimulus untuk menimbulkan jawaban atau respon dari peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah agar siswa-siswi belajar, artinya memperoleh pengetahuan (informasi) dan meningkatkan kemampuan berpikir (Purwati, 2009). Bila dikaitkan dengan hasil penelitian diatas, mahasiswa PLP dinilai telah mampu menuntun siswa untuk menentukan jawaban dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. 5) Persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP negeri 17 palu dinilai memiliki kemampuan yang “baik” hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan pada kategori baik sebanyak 18 orang dengan persentase sebanyak 50,00% berdasarkan hasil analisis data tersebut, mahasiswa PLP dinilai sudah memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan penguatan seperti halnya menurut (Usman, 2006) “Respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkahlaku tersebut. tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran”, Sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan mendorong munculnya tingkah laku positif. Penguatan tersebut dilakukan dengan cara verbal dan non verbal, baik dalam ucapan, tingkahlaku, maupun memberikan pujian/*reward* pada siswa, sehingga siswa merasa diperhatikan dan menjadi lebih giat dalam berpartisipasi saat proses pembelajaran

berlangsung. 6) Persepsi siswa tentang keterampilan mengadakan variasi mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP negeri 17 palu dinilai memiliki kemampuan yang “kurang baik” hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan pada kategori kurang baik sebanyak 17 orang dengan persentase sebanyak 47,22% seperti halnya menurut Hasibuan dan Moedjono (2004) mengemukakan bahwa kegunaan keterampilan menggunakan variasi mengajar adalah memelihara dan meningkatkan perhatian murid terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar dengan memperhatikan pengertian, tujuan dan kegunaan belajar yang telah dijelaskan di atas, berimplikasi pada rumusan tentang pentingnya keterampilan variasi mengajar guru dalam memberikan mata pelajaran kepada murid dikelas. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang baik. Untuk mencapai tujuan ini, maka prinsip-prinsip variasi mengajar harus dipahami dan dikuasai penggunaannya. 7) Persepsi siswa tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP negeri 17 palu dinilai memiliki kemampuan yang “sangat baik” hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan pada kategori sangat baik sebanyak 19 orang dengan persentase sebanyak 52,77% seperti halnya menurut (Rusman, 2013) “Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil”. Dari pernyataan tersebut maka mahasiswa PLP harus benar-benar mampu memahami tujuan dari materi yang akan diajarkan, dengan demikian hal tersebut akan menunjang kemampuan mahasiswa PLP pada saat membimbing diskusi kelompok kecil. 8) Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP negeri 17 palu dinilai memiliki kemampuan yang “sangat baik” hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan pada kategori sangat baik sebanyak 35 orang dengan persentase sebanyak

97,22% seperti halnya menurut Mulyasa (2007), mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antar guru dengan peserta didik". Bila dikaitkan hasil analisis data dan pernyataan ini, maka kemampuan mengajar kelompok kecil dan perorangan ini dinilai sangat baik karena adanya interaksi yang baik antar mahasiswa PLP dan siswa, sehingga pada saat proses belajar mengajar mahasiswa PLP mampu memaparkan materi dengan jelas dan siswa dengan mudah mampu memahami materi yang di berikan.

9) Persepsi siswa tentang keterampilan menggunakan media elektronik mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP negeri 17 palu dinilai memiliki kemampuan yang "baik" hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan pada kategori baik sebanyak 13 orang dengan persentase sebanyak 36,11% sehubungan dengan hal tersebut menurut Sudarjat (2008), Penggunaan media pengajaran memiliki tujuan: (a) Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna, (b) untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik, (c) untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik, (d) untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik, (e) untuk menghindari kesalahpahaman antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik. dari hasil analisis data dan pernyataan tersebut dinyatakan bahwasanya siswa dinilai mampu dalam menggunakan media elektronik dengan baik sehingga peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan dalam melakukan pembelajaran berbasis online dan mampu memahami pemaparan materi yang diberikan oleh mahasiswa PLP melalui PPT (*Power Point*) dan beberapa video pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga hal ini membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. 10) Persepsi siswa tentang keterampilan menutup pelajaran

mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP negeri 17 palu dinilai memiliki kemampuan yang "baik" hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan pada kategori baik sebanyak 18 orang dengan persentase sebanyak 50,00% Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat dilihat bahwa keterampilan menutup pelajaran mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako dinilai telah mampu dan terampil dalam menutup pelajaran sehubungan dengan hal tersebut menutup pelajaran merupakan kegiatan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2010).

Berdasarkan 10 sub variabel persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP negeri 17 palu, persentase yang paling rendah yaitu pada keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan oleh mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako pada saat mengaplikasikan pembelajaran termasuk dalam kategori kurang baik dengan jumlah responden sebanyak 17 orang dengan persentase 47,22%. Sedangkan persentase yang paling tinggi yaitu pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan masuk dalam kategori sangat baik dengan jumlah responden sebanyak 35 orang dengan persentase 97,22%.

Berdasarkan data dari siswa SMP negeri 17 palu, mengenai persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PLP FKIP Universitas Tadulako di SMP negeri 17 palu yang telah dianalisis menggunakan pengkategorian yang dilakukan berdasarkan *mean ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus perhitungan  $Mi = \frac{1}{2} (\text{skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$  dan  $SDi = \frac{1}{6} (\text{skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$ .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan FKIP Universitas Tadulako di SMP Negeri 17 Palu masuk dalam kategori "sangat baik" diperoleh dengan persentase sebesar 52,77%, dengan jumlah responden yang menjawab pernyataan sebanyak 19 orang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Astuty. (2015). Implementation Analysis of Lecturer's Pedagogical Competence on Students's Academic Achievement. *Journal of Management Research*. 7(2), 152-168.
- Azwar, S. (1987). *Sikap Manusia, Terori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elster. (2008). Biology In Context: Teachers' Professional Development in Learning Communities. *JBE*. 43(1).
- Hadi. (2007). *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasibuan & Moedjiono. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Intrumen Tes dan NonTes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwati, E. (2009). *Microteaching*. Aprinta. Surabaya.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta.:Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Bandung: Rajawali Pers. Hlm.89.
- Shaleh, R. A. (2009). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarjad, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tentang Guru*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Tim Penyusun. (2020). *Panduan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.
- Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.